

# Penentuan Skema Warna Pada Klip Video Musik Adaptasi Lagu dan Lirik Berdasarkan Psikologi Warna (Studi Kasus: “Tentang Masa Depan/Satu Dua Langkah”)

**Claravania Yoel Tanesia**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
ct3905@student.uph.edu

**Naldo Yanuar Heryanto**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
naldo.heryanto@uph.edu

## ABSTRAK

Jurnal ini berfokus pada penerapan psikologi warna dalam menentukan skema warna yang akan digunakan pada animasi klip video musik. Penentuan tersebut dimulai dengan pemahaman terhadap warna dari segi teori, psikologis, dan emosi. Dengan menggunakan isu depresi sebagai konteks, jurnal ini akan menggunakan lagu ciptaan Tradeto yang berjudul “Tentang Masa Depan / Satu Dua Langkah” sebagai studi kasus serta menggunakan teori Goethe, buku karya Johannes Itten, dan buku karya Charles A. Riley sebagai dasar dari perencanaan skema warna.

Kata Kunci: Depresi, Warna, Psikologis, Emosi, Skema Warna

## PENDAHULUAN

Depresi diketahui sebagai salah satu gangguan kesehatan mental yang cukup umum dimana penderitanya mengalami gangguan secara psikologis yang kemudian akan menghambat penderitanya dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Menurut Beck dan Alford (2009), seseorang dapat dikatakan menderita depresi apabila ia merasakan adanya perubahan emosi, pikiran yang negatif, ketidakpuasan, kerap menangis, dan hilangnya kegembiraan. Berdasarkan temuan dari WHO, diketahui sebanyak 29.3% orang dewasa awal / dewasa muda di Indonesia yang mengidap depresi sedang dan 8% lainnya mengidap depresi berat. Berbagai macam faktor menjadi penyebab seseorang mengidap penyakit tersebut. Salah satunya adalah ketidakmampuan seseorang untuk mencapai standar atau target yang diharapkan oleh orang tua dan lingkungannya yang kemudian menyebabkan hilangnya semangat yang kemudian berujung pada perubahan pada perilaku. Untuk itu tidak sedikit penderita depresi menggunakan musik sebagai bentuk terapi dalam meringankan kondisi mereka serta meningkatkan kualitas kinerja sehari-hari (Aalbers et al., 2017)

Tidak sedikit kaum dewasa awal / muda Indonesia yang menunjukkan ketertarikan mereka pada lagu-lagu bersifat *indie*. Hal tersebut disebabkan oleh proses produksi lagu yang sepenuhnya berasal dari musisi sehingga lagu yang dihasilkan merupakan lagu yang benar-benar merupakan isi pikiran musisi tersebut. Tidak jarang lagu yang dihasilkan bercerita mengenai protes terhadap isu-isu yang

beredar ataupun mengenai realita kehidupan. Salah satunya adalah Tradeto yang merilis lagu yang berjudul "Tentang Masa Depan / Satu Dua Langkah". Lagu tersebut bercerita mengenai rasa ketidakberdayaan dan keputusasaan seseorang ketika menghadapi realita kehidupan. Ketika lagu tersebut didengarkan kepada kaum dewasa awal, mungkin hanya beberapa yang dapat benar-benar memaknai lagu tersebut dan menggunakannya untuk menghibur diri sendiri. Namun agar semua orang dapat lebih mudah memahami makna dari sebuah lirik dan lagu, dibutuhkan sebuah video. Video tersebut dapat berupa animasi dua dimensi maupun tiga dimensi. Namun untuk menunjukkan ekspresi yang lebih detil, animasi dua dimensi merupakan pilihan terbaik. Dengan adanya penggunaan ekspresi yang detil, penonton pun akan semakin mudah merasakan emosi yang disampaikan oleh lirik dan lagu.

Untuk memudahkan penyampaian emosi pada animasi klip video musik "Tentang Masa Depan / Satu Dua Langkah", warna memiliki peran yang sangat penting. Warna bukanlah hanya sekedar elemen yang digunakan untuk memberikan suatu *tone* pada film / animasi. Suasana dan emosi juga dapat tersampaikan melalui penggunaan warna yang tepat. Melalui stimulasi visual, pengalaman emosional penonton dapat dibangun. Hal ini disebabkan oleh adanya karakteristik secara emosional pada warna yang berfungsi sebagai pemicu. Khususnya pada tema utama dari klip video musik yang berpusat pada isu depresi, pemilihan dan penggunaan warna tidak boleh dilakukan tanpa mempertimbangkan isu tersebut. Oleh karena itu, pada jurnal ini, penulis akan mengeksplorasi makna warna berdasarkan sisi psikologis pada tiap warna dan keterkaitannya dengan pengaruh terhadap emosi penonton.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Ekspresi Warna**

Menurut Johannes Itten (1970), segala sesuatu yang dilihat oleh mata telah melalui berbagai proses secara optikal, elektromagnetis, dan kimiawi. Proses tersebut juga tidak jarang berparalel dengan proses pada psikis manusia yang kemudian mempengaruhi mental dan emosi mereka. Sebagai contoh adalah ketika seseorang memesan *steak*, sayur, dan kentang. Ketika makanan tersebut telah tiba, ia melihat warna dari *steak* yang berwarna coklat pada luarnya dan merah kecoklatan pada bagian dalamnya. Warna tersebut menunjukkan bahwa *steak* tersebut dimasak dengan baik sehingga terlihat menggugah selera. Namun warna dari sayuran dan kentang terlihat berbeda dengan *steak*. Sayuran yang berwarna hijau kehitaman dan kentang yang berwarna kemerahan menunjukkan kondisi yang tidak segar. Ketiga objek tersebut memiliki warna yang berbeda serta memberikan dampak yang berbeda pada emosi atau pikiran dari pelanggan. Ketika melihat *steak*, ia tentunya akan senang dan puas namun ketika melihat sayuran dan kentang, ia akan merasa kecewa dan kehilangan nafsu makannya.

Tiap warna dikatakan memiliki sifat tertentu yang memiliki makna berbeda ketika ditambah *shades* (bayangan). Warna-warna yang tidak ditambahkan *shades* disebut merepresentasikan segala aspek yang hidup dan baik. Sedangkan warna yang bercampur dengan *shades* memiliki makna yang gelap dan negatif. Terdapat dua cara untuk memastikan akurasi dari makna-makna pada warna. Apabila dua warna bersifat komplementer, maka makna yang dihasilkan pun bersifat komplementer (mengimbangi). Dan ketika dua warna dicampur, maka makna yang diinterpretasikan pun akan menyerupai kedua warna tersebut (Itten, 1970).

Dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai contoh:

**Komplementer**

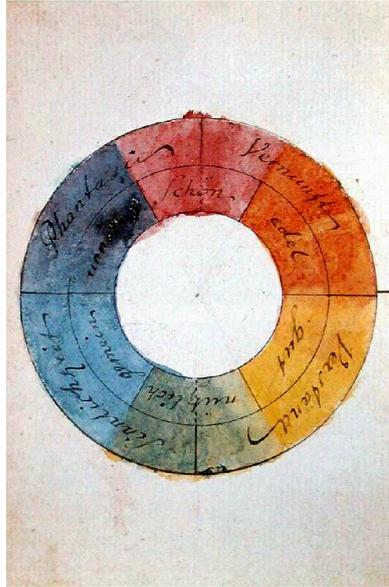
Warna 1	Warna 2	Makna
Kuning	Ungu	Pengetahuan yang cerah : gelap, religius
Biru	Jingga	Iman yang taat : Percaya diri
Merah	Hijau	Kuat secara fisik : simpati

**Campuran**

Warna 1	Warna 2	Hasil	Makna
Merah	Kuning	Jingga	Kekuatan + Pengetahuan = Percaya diri
Merah	Biru	Ungu	Cinta + Iman = Religius
Kuning	Biru	Hijau	Pengetahuan + Iman = Kasih Sayang

**Warna Menurut Goethe**

Goethe (1810) diketahui telah mengamati berbagai aspek dari warna baik secara fisik, psikologis, kimiawi, kedokteran, musik, filosofi, matematika, dan seni. Ia menjadi salah satu sosok yang meneliti warna serta teorinya secara sistematis. Ia menentang teori dari Newton dimana disebutkan bahwa warna ditentukan dari spektrum dan cahaya. Teori tersebut ditentang oleh Goethe yang menyatakan bahwa warna juga membutuhkan kegelapan dan beberapa warna terbentuk akibat adanya kegelapan. Selain itu, ia memiliki beberapa penemuan terkait sifat dan pesan yang disampaikan melalui warna. Ia membagi warna menjadi dua jenis, yaitu warna yang memberikan kesan-kesan positif dan negatif. Warna yang memberikan kesan positif adalah kuning, merah-kuning, dan kuning-merah. Sementara warna yang memberikan kesan negative adalah biru, merah-biru, dan biru merah (Popova, 2012).



Gambar 1 Color Wheel. (Sumber: Goethe, 1809)

**Kuning:** Warna kuning merupakan warna yang paling terang setelah putih. Warna yang terang ini diidentikkan dengan ketenangan, riang, dan menyenangkan. Namun apabila warna tersebut digunakan pada materi yang bersifat kasar dan kusam, makna yang disampaikan akan berubah menjadi sesuatu yang jelek, seperti aib dan kebusukan.

**Merah-Kuning:** Warna merah-kuning memberikan makna berupa kehangatan dan kegembiraan. Hal tersebut disebabkan oleh *hue* yang menyerupai pancaran cahaya yang lebih intens pada api.

**Kuning-Merah:** Warna kuning-merah memberikan kesan berupa kegembiraan yang luar biasa, yang tidak akan terpengaruh apabila ditambahkan *tone* yang lebih gelap.

**Biru:** Meskipun biru memiliki *tone* yang terang pada warnanya, namun makna yang diberikan berbanding terbalik dengan warna terang sebelumnya, yaitu ketidaktenangan, dingin dan kekhawatiran. Apabila sebuah ruangan diberi warna biru, ruangan tersebut akan terlihat kosong, dingin, dan suram.

**Merah-Biru:** Warna merah-biru memiliki tingkat intensitas yang cukup tinggi seperti warna terang. Makna yang dihasilkan juga tampak mirip dengan warna-warna sebelumnya namun dalam artian yang negatif. Seperti warna merah-kuning atau kuning-merah yang menggambarkan semangat dan antusiasme, warna ini juga memberikan makna tersebut namun lebih menonjolkan sisi ketidaknyamanannya.

**Biru-Merah:** Warna tersebut memberikan kesan yang sama dengan warna merah-biru, yaitu ketidaktenangan.

**Merah:** Warna merah memiliki sifat yang sama dengan maknanya. Menggambarkan ketertarikan namun pada saat yang sama juga menggambarkan keanggunan. Warna tersebut dapat memberikan makna yang cukup serius sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan kecemburuan.

**Hijau:** Warna hijau dikatakan menggambarkan rasa bersyukur. Hal ini timbul ketika dua warna (biru dan kuning) yang memiliki intensitas yang sama dicampur hingga menyatu. Tiap orang yang melihat warna akan merasa santai dan tidak memiliki keinginan untuk membayangkan keadaan diluar. Oleh karena itu warna tersebut kerap digunakan sebagai warna ruangan tempat tinggal.

### **Warna Berdasarkan Psikologi dan Peran Terhadap Emosi**

Menurut Charles A. Riley (1995), warna memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek, diantaranya adalah emosi, memori, pembelajaran, bakat atau kecacatan, imajinasi, mimpi, dan motivasi. Bahkan hal-hal yang dasar seperti persepsi dan ilusi adalah bagian dari pendalaman secara psikologis. Dengan adanya emosi yang dihasilkan oleh warna, penonton dapat semakin mendalami pemahaman suatu film selain dari teks/dialog (Kennedy, 2014). Emosi juga dapat memperumit pemahaman terhadap dialog karena dapat mengubah makna dari tiap kata yang disampaikan.

Suatu gambar diketahui dapat menyampaikan emosi yang tepat dengan penggunaan skema warna yang sesuai. Agar dapat mencapainya, terbentuklah beberapa skema warna yang digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis emosi yang diantaranya adalah senang, sedih, atau marah. Skema warna untuk menggambarkan kesenangan seringkali menggunakan warna-warna yang terang, warna kontras untuk menggambarkan kemarahan, dan warna-warna yang gelap dan kelam untuk menggambarkan kesedihan (Riley, 1995).

### **METODOLOGI**

Metodologi yang digunakan pada jurnal bersifat kualitatif, dimana penulis melakukan riset data pustaka. Perencanaan skema warna akan diterapkan pada klip video musik animasi 2D berjudul Tentang Masa Depan, Satu / Dua Langkah. Perencanaan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan teori Goethe, Itten, dan Riley yang menampilkan peran warna secara psikologis dalam mempengaruhi emosi seseorang. Penulis akan menginterpretasikan makna yang disampaikan tiap bait lalu mengaitkan dengan warna yang memiliki makna yang menyerupai sebagai warna utama pada bait tersebut. Makna yang dihasilkan juga dapat berasal dari warna yang berkomplementer ataupun yang dicampur dengan menerapkan teori Itten (1970).

### **PEMBAHASAN**

Dalam proses perencanaan skema warna, penulis meneliti dan mendalami lirik lagu Tentang Masa Depan, Satu Dua Langkah. Ditemukan dua jenis emosi pada lagu tersebut. Sebanyak 60% dari lirik tersebut menggambarkan emosi yang sedih dan keputusasaan. Beberapa lirik tersebut adalah sebagai berikut:

"Ku memaksa 'tuk membuka mata  
Menelan semua yang tak dipinta (1)  
Hal yang telah kau impi-impikan  
Terkadang hanya sebatas kisah..."

"Melepas semua angan-angan  
Yang perlahan menyiksa diri (2)  
Kuhapus semua yang tertulis  
Walau mimpi tetap milik sendiri..."

"Ku usap hati dengan air mata  
Indahnya semesta mengarang (3)  
Cerita tentang masa depan,  
Atau, satu dua langkah

"Ku berduka  
(Tangis yang hadir dan mengobati) Melepas yang abadi  
(Mengucap syukur, mengubur diriku) Ku berserah  
(Mimpimu hanya milikmu sendiri) Memohon dan meminta (4)

Ku bertahan  
(Tangis yang hadir dan mengobati) Tertawa dan menari  
(Mengucap syukur, mengubur diriku) Ku berdoa  
(Mimpimu hanya milikmu sendiri) Tanpa besar harapan"

Bait pertama bercerita mengenai depresi yang disebabkan oleh impian seseorang yang tidak dapat terealisasikan karena kesadaran akan realita dan hanya dapat tertinggal sebagai sekedar angan-angan. Bait kedua bercerita mengenai keputusan berat yang harus dijalani yaitu mengorbankan segala hal yang direncanakan dan kembali ke realita. Meskipun apa yang direncanakan tidak dapat dicapai, ia tetap dapat menyimpannya kedalam pikirannya. Dan pada bait ketiga dan keempat digambarkan suasana dimana ia mulai merelakan meskipun ia merasakan kesedihan yang mendalam. Setelah ia melepaskan harapan-harapan tersebut, ia pun mulai menghibur hatinya dengan tertawa, menari, dan berdoa. Dapat dilihat bahwa emosi yang digambarkan telah berubah dari dua bait sebelumnya.

Berdasarkan makna dari warna menurut Goethe dan Itten, penulis menemukan bahwa dua bait pertama mengandung makna yang sedih dan kelam sehingga warna yang digunakan harus menunjukkan sifat tersebut. Warna yang memiliki sifat-sifat yang telah disebutkan adalah warna biru baik yang berwarna terang maupun gelap. Warna biru dapat berkomplementer dengan warna kuning yang menggambarkan ketenangan dan kegembiraan yang disampaikan pada baris ketiga. Baris ketiga menunjukkan impian akan hal-hal yang baik. Lalu pada bait ketiga dan keempat ditemukan adanya perubahan pada emosi sehingga warna yang digunakan harus berubah. Bait ketiga dan keempat menggambarkan kerelaan, ketenangan, dan kelegaan. Dengan sifat-sifat yang tergolong positif,

maka warna yang dapat digunakan adalah warna kuning, jingga (merah kuning/kuning merah), dan hijau. Warna yang ditunjukkan dapat berupa komplementer dan campuran. Warna komplementer ditujukan untuk menunjukkan adanya sisa-sisa dari kesedihan. Dan transisi dari kesedihan menuju kerelaan, ketabahan, ketenangan, dan kelegaan akan ditunjukkan pada perubahan intensitas warna yang gelap dan bermakna negatif dengan warna yang terang dan bermakna positif.



Gambar 2 Contoh Perancangan Skema Warna pada Lirik

Dengan ini, ditemukan hasil bahwa dalam pembuatan klip video musik animasi 2D, warna memiliki peran yang signifikan dalam membantu penyampaian pesan dan emosi. Emosi yang bersifat positif dapat ditandakan dengan penggunaan warna-warna tertentu dengan *tone* yang terang. Sedangkan emosi yang bersifat negatif akan semakin ditonjolkan apabila menggunakan warna biru, ungu, dan magenta yang bersifat kelam. *Tone* yang gelap dapat membantu dalam menonjolkan kesan negatif tersebut sehingga penonton akan mendalami emosi yang dirasakan. Tujuan dari pembuatan karya ini adalah untuk membangkitkan dan menyebarkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental khususnya depresi di Indonesia.

## SIMPULAN & REKOMENDASI

### Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan adalah pentingnya warna dalam suatu karya sebagai salah satu perantara dalam menyampaikan pesan dan emosi. Sebagai salah satu elemen yang hadir dalam hidup manusia, warna memiliki peran yang mendominasi dari berbagai aspek secara optikal, psikologis, dan emosi. Tanpa adanya warna pada film, penonton akan merasa kesulitan dalam mendalami suatu suasana. Perubahan ekspresi wajah serta penyampaian dialog akan terasa kurang tanpa adanya warna yang mendukung. Oleh karena itu warna dinilai sangat penting dalam mempengaruhi pendapat dan respon penonton.

### Rekomendasi

Untuk proyek berikutnya, pencarian skema warna dapat dilakukan dengan menerapkan metode Itten (1970) dan teori Goethe (1810). Warna yang ditentukan tentunya akan menggambarkan suasana atau *mood* dari *scene* tertentu. Makna yang dihasilkan pun akan bervariasi berdasarkan intensitas dari suatu warna sehingga akan sangat membantu dalam dunia perfilman dan animasi yang cukup bergantung pada skema warna untuk berbagai macam *scene*.

## DAFTAR PUSTAKA

Itten, J. (1970). The Elements of Color. In J. Itten, *The Elements of Color* (p. 94). German: Otto Maier Verlag.

Kennedy, A. (2014). The Effect of Color on Emotions in Animated Films. *Open Access Theses*, 201.

Popova, M. (2012, August 12). *19th-Century Insight Into the Psychology of Color and Emotion*. Retrieved from World Edition - The Atlantic: <https://www.theatlantic.com/health/archive/2012/08/19th-century-insight-into-the-psychology-of-color-and-emotion/261261/>

Riley, C. A. (1995). Color Codes: Modern Theories of Color in Philosophy, Painting and Architecture, Literature, Music and Psychology. In C. A. Riley, *Color Codes: Modern Theories of Color in Philosophy, Painting and Architecture, Literature, Music and Psychology* (p. 337). England: University Press of New England.